

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. lebih dari separuh siswa kelas 8 SMP “X” Bandung memiliki derajat prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi (51,8%). Namun perbedaan antara jumlah siswa yang memiliki derajat prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi dengan jumlah siswa yang memiliki derajat prokrastinasi akademik yang rendah tidak terlalu signifikan, yaitu 4,6%.
2. Faktor-faktor yang menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas 8 SMP “X” Bandung adalah faktor pengaturan waktu.
3. Faktor-faktor yang tidak menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas 8 SMP “X” Bandung adalah faktor takut gagal, faktor tidak suka tugas, faktor memerlukan bantuan orang lain dan faktor pengaruh teman.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

5.2.1. Penelitian lebih lanjut

1. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai prokrastinasi akademik pada siswa SMP, disarankan untuk meneliti kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik terhadap derajat

prokrastinasi akademik sehingga dapat menggali lebih dalam faktor mana yang lebih mempengaruhi derajat prokrastinasi akademik.

2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai prokrastinasi akademik pada siswa SMP, disarankan untuk meneliti korelasi antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel lain seperti prestasi akademik sehingga diperoleh hasil yang lebih tepat guna bagi guru dan siswa.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang prokrastinasi akademik, disarankan agar kriteria prokrastinasi akademik dibagi menjadi tiga kelompok misalnya tinggi, rendah dan cukup.

5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Bagi guru mata pelajaran. Diharapkan guru mata pelajaran dapat lebih memperhatikan kelompok belajar siswa misalnya guru yang menentukan anggota kelompok belajar yang lebih kecil sehingga dapat meminimalisasi terjadinya siswa yang membawa pengaruh negatif terhadap siswa lain dan juga memudahkan pengawasan dari guru tersebut.
2. Bagi guru bimbingan konseling. Diharapkan guru bimbingan konseling dapat mengingatkan dan memotivasi siswa untuk tidak melakukan penundaan dan juga mengarahkan siswa agar dapat lebih selektif dalam memilih teman, tidak mudah terpengaruh konformitas, berani mencoba atau tidak takut gagal dan memiliki pengaturan waktu yang baik misalnya dengan mengajarkan tentang manajemen waktu.